

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji pembingkai atau *framing* yang pada dasarnya merupakan proses kegiatan penyeleksian dan penonjolan sebuah realita (Entman, 1993) dan konstruksi realitas pada portal berita online tempo.co tentang peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Peneliti fokus pada isu peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker yang disampaikan pada 17 Mei 2022 disaat masih dalam masa pandemi. Fenomena media tempo.co membingkai berita tersebut menjadi penting diteliti karena berdasarkan penelitian terdahulu tentang pemberitaan tempo pada masa pandemi, tempo dikenal sebagai media yang berani meragukan sampai mengkritik kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai. Senada dengan pemikiran bahwa proses pembingkai adalah adanya upaya untuk mengangkatnya seolah-olah berita menjadi memiliki nilai penting (Entman, 1993).

Sedangkan konstruksi realitas merupakan proses pemaknaan atas setiap realitas dengan kata lain pemberitaan tempo tersebut dapat berdampak pada pembentukan opini publik. Terdapat proses interaksi yang terjadi antara wacana media dengan opini publik, bahwa wacana media merupakan bagian dari proses individu membangun makna, dan opini publik adalah bagian dari proses jurnalis dan pengusaha media mengembangkan dan mengkristalkan makna dalam wacana publik (Gamson et al., 1989). Secara konseptual, media massa memiliki kemampuan untuk mampu memberikan pengaruh kepada khalayak untuk melakukan sesuatu (Triyaningsih, 2020). Lewat pemberitaan media, khalayak akan mengkonstruksi suatu realitas sesuai dengan konstruksi media (Triyaningsih, 2020). Sehingga peneliti tertarik untuk mengelaborasi bagaimana pembingkai dan konstruksi realitas pemberitaan tempo pada peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker.

Dalam berbagai situasi, media massa dapat mengambil peran strategis sebagai sumber informasi khalayak, tidak terkecuali pada situasi pandemi seperti ini. Peranan media massa dalam situasi pandemi menjadi sangat penting untuk

menghadirkan sirkulasi informasi terkait wabah covid-19 dan menjadi peran yang vital dalam mengatasi wabah yang sedang terjadi (Akbar, 2021). Informasi yang disampaikan dari media massa dapat memberikan bantuan informasi bagi masyarakat untuk dapat memiliki pengetahuan lebih cepat soal wabah covid-19 (Akbar, 2021). Selain sebagai sumber informasi, peran media massa dapat juga sebagai kontrol sosial untuk mempengaruhi Pemerintah dalam hal kinerja upaya penanganan wabah (Alfianistiawati et al., 2021). Menampilkan sisi realitas masyarakat dan pendapatnya dalam menghadapi situasi pandemi yang bertujuan untuk mempengaruhi Pemerintah agar dapat memperhatikan keadaan masyarakat (Alfianistiawati et al., 2021).

Peneliti memilih tempo.co karena pada periode Maret 2020 yang merupakan periode awal masa pandemi di Indonesia, sejak itu tempo pada kurun waktu Maret 2020 melakukan pemberitaan yang menonjolkan sikap pesimisme dan keraguan kepada pemerintah dalam menangani pandemi (Sofian & Lestari, 2021). Alasan peneliti tidak memilih media massa lainnya karena pemberitaan tempo lah yang menunjukkan upaya kontrol sosial kepada pemerintah, selain itu seperti contoh penelitian yang menyajikan data bahwa kompas justru di periode awal lebih mendominasi mengambil perspektif dari pemerintah yang selalu memberikan himbuan kepada masyarakat untuk mewaspadai covid-19 (Hayati & Yoedtadi, 2020). Perbedaan frame pada periode awal pandemi di Indonesia ini merupakan hasil dari konstruksi masing-masing media.

Setelah lebih dari 2 tahun pandemi melanda Indonesia, terhitung sejak Maret 2020. Pada Mei 2022, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melalui platform Youtube Sekretariat Negara menyampaikan pernyataan bahwa masyarakat diperbolehkan untuk melonggarkan penggunaan masker di ruang terbuka. Namun, pada 10 Juli 2022, Presiden Joko Widodo kembali menyampaikan pernyataan bahwa penggunaan masker kembali menjadi keharusan. Dilansir dari platform Youtube Metro TV, Presiden Joko Widodo mengingatkan bahwa pandemi masih melanda dan menggunakan masker masih menjadi keharusan. Pernyataan ini tentunya berseberangan dengan apa yang disampaikan sebelumnya. Pada peristiwa ini, terlihat adanya kebingungan dan kesan bahwa pemerintah plin-plan dalam menyampaikan pernyataan kepada masyarakat.

Pada peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker, media massa dapat untuk mengambil peran untuk memberitakan peristiwa tersebut. Dalam peristiwa ini juga nilai kepentingan yang menyangkut kepentingan masyarakat dan terdapat nilai konflik di dalamnya (Wahjuwibowo, 2015). Sehingga, peristiwa tersebut dapat diberitakan oleh media massa sebagai suatu informasi yang perlu untuk diketahui khalayak (Wahjuwibowo, 2015). Tempo yang pada periode awal pandemi di Indonesia sudah mengkonstruksi realitas pesimisme dan keraguan kepada pemerintah dalam penanganan pandemi. Pada peristiwa himbauan pelanggaran masker ini, Tempo dapat kembali melakukan konstruksi dan menjalankan perannya sebagai kontrol sosial pemerintah. Sebab, media massa dapat mengambil peran sebagai pengawas atau watchdog untuk melakukan pengungkapan suatu nilai kebenaran atas kesalahan dalam ranah kepentingan publik yang dilakukan oleh penyelenggara Pemerintahan (Poti, 2011). Melalui media massa, hal-hal yang memiliki keterkaitan erat dengan hak publik atau hak masyarakat untuk tahu dapat tersampaikan melalui proses pendalaman investigasi oleh media massa yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat (Poti, 2011).

Dalam sejarahnya, Tempo sebagai media massa pernah dibredel sebanyak 2 kali karena membingkai peristiwa yang melibatkan pemerintah dengan perspektif kritis (tempo.id, n.d.). Tempo dibredel pada tahun 1982 dan 1994 karena dianggap mengganggu stabilitas politik negara karena pembedaan kritisnya kepada pemerintah (tempo.id, n.d.). Selain sejarah pembredelan, sejak awal berdirinya Tempo, Tempo memiliki asas yang dijadikannya sebagai dasar dalam berkegiatan media atau jurnalistik yaitu terpercaya, merdeka, dan profesional (tempo.id, n.d.) Pembedaan yang dilakukan Tempo dalam membingkai peristiwa dengan menonjolkan aspek kritis terhadap langkah Pemerintah, secara sadar bahwa Tempo berupaya untuk menampilkan salah satu realitas dalam peristiwa tersebut.

Melihat peran yang dimiliki oleh media dan konstruksi Tempo sejak awal pandemi serta sejarah pembredelan yang diterima oleh Tempo sebagai media massa, Tempo dapat kembali mengambil peran sebagai media yang kritis terhadap langkah yang dilakukan oleh Pemerintah, terkhusus dalam peristiwa himbauan pelanggaran masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Menarik untuk dikaji bagaimana Tempo melalui portal berita online tempo.co melakukan

pembingkai realitas pada peristiwa himbauan pelanggaran masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan memproduksinya ke dalam teks berita.

Penelitian terkait analisis framing atau pembingkai pada pemberitaan media massa telah banyak dilakukan sebelumnya. Pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pandemi, Tempo menjadi salah satu portal berita online yang sudah diteliti pembingkaiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arik Sofian dan Niken Lestari (Sofian & Lestari, 2021) ditemukan bahwa media online koran.tempo.co melakukan framing yang menunjukkan keragu-raguan pemerintah dalam penanganan pandemi karena tidak adanya kesiapan dari pemerintah. Pada penelitian ini juga, terdapat kesamaan situasi dan sumber portal berita online dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran terkait kinerja media Tempo pada situasi pandemi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Haloho dan Salma (Y Haloho, 2021) dihasilkan bahwa terdapat framing yang berbeda pada media yang ditelitinya, perbedaan framing ini digambarkan dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh media kompas.com dan tempo.co dalam melihat peristiwa yang sama yaitu peristiwa kebijakan penanganan pandemi di Indonesia. Tempo.co menilai buruknya kinerja pemerintah dalam berbagai aspek penanganan pandemi. Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana sikap posisi dari media Tempo dalam melihat kebijakan penanganan pandemi, karena penelitian yang akan dilakukan juga akan menggunakan tempo.co sebagai objek penelitian.

Selanjutnya, penelitian Dina Amalia Mulyadi, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina (Mulyadi et al., 2022) pada penelitian ini pembingkai yang dilakukan oleh liputan6.com dan tempo.co memiliki perbedaan, dalam cara penulisan teks berita perbedaan itu ditujukan dari penelitian ini. Pada penelitian ini, kebijakan yang diambil pemerintah yaitu kebijakan adanya kegiatan Pertemuan Tatap Muka (PTM) menjadi kebijakan yang turut dikritik oleh tempo. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana cara penulisan pada tempo.co yang nantinya juga akan menjadi objek penelitian. Kemudian, penelitian Fauzyana Luthfiani, Mayasari, dan Luluatu Nayiroh (Luthfiani et al., 2022) pada penelitian ini tempo.co menjadi salah satu objek penelitian yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tempo.co mengkritik pemerintah karena

labil dalam memutuskan kebijakan dan mendorong pemerintah untuk lebih transparan dalam setiap upaya penanganan pandemi kepada masyarakat. Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui posisi tempo dalam peristiwa kebijakan pemerintah di situasi pandemi.

Selanjutnya penelitian Laksmi Rachmaria dan Rizky Saputra (Rachmaria & Saputra, 2022) pada penelitian ini Majalah Tempo yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya upaya untuk menyudutkan kebijakan pemerintah terkait diharuskannya melakukan tes PCR bagi penumpang penerbangan. Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana posisi tempo dalam peristiwa atau kebijakan yang dikeluarkan pada situasi pandemi. Kemudian, penelitian Yona Voria Janesia (Janesia, 2022) pada penelitian ini tempo.co menjadi salah satu objek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah tempo.co membingkai peristiwa vaksinasi berbayar sebagai sebuah polemic dengan menghadirkan kritikan dan penolakan. Dari penelitian ini, peneliti dapat kembali mengetahui bagaimana posisi tempo pada melihat kebijakan pemerintah pada masa pandemi.

Selanjutnya, penelitian Ananda Bintang Iftakhurizaq dan Awang Dharmawan (Iftakhurizaq & Dharmawan, 2022) pada penelitian ini tempo.co menjadi salah satu objek penelitian yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah tempo membingkai keberpihakan pada masyarakat yang melakukan aksi mural protes. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran posisi tempo sebagai media yang berpihak pada kepentingan masyarakat. Kemudian, penelitian Christopher Chandra dan Putra Aditya Lapalelo (Chandra & Lapalelo, 2022) pada penelitian ini tempo menjadi salah satu objek penelitian yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sikap tempo yang membingkai kekhawatiran masyarakat pada kebijakan Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100%. Dari penelitian, peneliti dapat kembali mengetahui posisi tempo dalam setiap kebijakan pemerintah dalam situasi pandemi.

Selanjutnya, penelitian Sri Wijayanti dan Isti Purwi Tyas Utami (Wijayanti et al., 2022) pada penelitian ini tempo.co menjadi salah satu objek penelitian yang dipilih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tempo membingkai himbauan pemerintah pada masa awal pandemi dengan mengusung informasi dengan

menjalankan peran kontrol sosial terhadap pemerintah serta dengan menyampaikan pertanyaan pada pemberitaannya. Dari penelitian ini, peneliti mengetahui bagaimana sikap tempo pada awal pandemi melanda. Kemudian, penelitian Ariyan Alfraita, Fitria Widiyani Roosinda, dan Delmarrich Bilga Ayu Permatasari (Alfraita et al., 2021) pada penelitian ini tempo.co menjadi salah satu objek penelitian yang dipilih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tempo cenderung membingkai kritik keras terhadap pemerintah dan kinerja kabinetnya dalam proses penanganan pandemi. Dari penelitian ini, peneliti kembali mengetahui bagaimana posisi tempo pada upaya penanganan pandemi.

Berdasarkan uraian rujukan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan atau kebaruan antara penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi nilai kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu adalah pemberitaan peristiwa yang akan dianalisis. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peristiwa yang dipilih adalah peristiwa himbauan yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo terkait pelanggaran penggunaan masker. Pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat juga konsep dan metode penelitian yang hampir sama dengan rujukan penelitian terdahulu, Konsep dan metode penelitian yang akan digunakan adalah konsep komunikasi massa, konsep media baru, konsep berita, model *framing* Robert N Entman, teori konstruksi realitas sosial, dan pendekatan metode kualitatif yang akan digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian yang akan dilakukan.

Dari konsep dan metode yang dipilih, diharapkan dapat membantu dalam proses rujukan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, konsep komunikasi massa dipilih sebagai rujukan konsep dalam penelitian ini karena keilmuan komunikasi massa membahas tentang media massa dengan berbagai elemennya seperti pesan yang diproduksi, khalayak yang coba dipengaruhi, dan efek yang dihasilkan oleh media itu sendiri (Nurudin, 2019). Hal ini sejalan dengan diskusi penelitian yang akan dilakukan dalam membahas salah satu media massa yaitu Tempo. Kemudian, tempo.co yang merupakan portal berita online memiliki definisi yang sejalan dengan definisi konsep media baru yaitu merupakan suatu objek budaya yang cara kerjanya menggunakan teknologi komputer digital untuk

melakukan distribusi dan menyampaikan informasi (Manovich, 2003). Melalui teknologi internet, website portal berita online tercipta sebagai sebuah ruang baru untuk kegiatan pertukaran informasi dalam masyarakat (Handiyani & Hermawan. Anang, 2017). Dengan begitu, portal berita online dapat disebut sebagai media baru karena menggunakan teknologi internet dan menciptakan ruang baru untuk proses pertukaran informasi. Kemudian konsep berita, berita pada dasarnya merupakan segala sesuatu informasi yang disampaikan dan didengar oleh manusia tentang segala seluk-beluk kehidupannya (Azwar, 2018). Dari informasi yang tertulis dalam teks berita, nantinya penelitian ini akan menganalisa teks tersebut dengan menggunakan model *framing* Robert N Entman. Model *framing* Robert N Entman berorientasi pada pelibatan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan dalam menganalisa teks berita (Entman, 1993). Fokus pada analisis teks dengan kedua dimensi tersebut menjadikan model *framing* Robert N Entman cocok untuk digunakan karena sesuai dengan tujuan peneliti dalam menganalisis teks berita. Kemudian teori konstruksi realitas sosial menjelaskan bahwa adanya keterhubungan antara wacana yang disampaikan oleh media dengan opini publik yang terbentuk. Wacana media merupakan bagian dari proses di mana individu membangun makna, dan opini publik adalah bagian dari proses di mana jurnalis dan pengusaha budaya lainnya mengembangkan dan mengkristalkan makna dalam wacana publik (Gamson et al., 1989). Pada penelitian ini, metode kualitatif dipilih karena metode kualitatif mengandalkan data berupa teks dalam prosedur penelitiannya (Jhon W. Creswell, 2014). Sehingga, sesuai dengan tujuan peneliti dalam menganalisa teks berita.

Dengan begitu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peristiwa himbauan diperbolehkannya pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dibingkai oleh portal berita online tempo.co.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana media Tempo melalui portal berita *online* tempo.co melakukan *framing* dalam pemberitaan yang diproduksinya. Berdasarkan uraian

pertanyaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pembingkaiian portal berita *online* tempo.co pada peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam teks berita melalui analisis *framing* model Robert N Entman?
2. Bagaimana konstruksi realitas dalam teks berita portal berita *online* tempo.co dalam peristiwa himbauan pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tentunya penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini. Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Berikut penjelasan kedua tujuan tersebut:

1.3.1 Tujuan praktis

Dalam penelitian ini terdapat tujuan praktis yang ingin dicapai, tujuan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana portal berita *online* tempo.co melakukan pembingkaiian dan produksi teks berita pada peristiwa himbauan diperbolehkannya pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Sehingga, menghasilkan pemberitaan yang memberikan sudut pandang kepada khalayak dalam pemberitaan yang diproduksinya.

1.3.2 Tujuan Teoritis

Selain tujuan praktis yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini juga terdapat tujuan lainnya yaitu tujuan teoritis. Dimana tujuan teoritis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana portal berita *online* tempo.co melakukan pembingkaiian dan produksi teks berita pada peristiwa himbauan diperbolehkannya pelanggaran penggunaan masker oleh Presiden Republik

Indonesia Joko Widodo melalui pendekatan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, tentu berupaya untuk memberikan manfaat setelah dilakukannya penelitian ini. Dalam melakukan proses penelitian analisis *framing* pada peristiwa yang dipilih ini, terdapat dua manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari adanya penelitian ini, manfaat tersebut adalah manfaat akademis dan manfaat praktis. Kedua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Tentu melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kebermanfaatannya yang dihasilkan guna membuat penelitian ini memiliki nilai untuk dibaca sebagai referensi keilmuan pada bidang ilmu komunikasi. Upaya untuk mengembangkan pandangan pada bidang ilmu komunikasi massa secara umum dan *framing* media menjadi manfaat yang diharapkan dari adanya tulisan ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat pada aspek pengembangan ilmu pengetahuan dalam manfaat akademis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya. Diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan tentang peran media massa dalam masyarakat itu sendiri, melihat dari sejarah dan tanggungjawab yang dimiliki oleh media massa rasanya begitu besar peran yang dimiliki oleh media massa untuk masyarakat. Selain itu juga, penelitian ini ingin membantu untuk melihat suatu proses pembingkaihan dan produksi teks berita oleh media, bagaimana media memiliki kuasa untuk memilih sudut pandang yang ingin ditonjolkan dan menampilkan pandangan mereka dalam teks berita yang diproduksinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyampaian rancangan sampai hasil penelitian, peneliti hendak memberikan penyampaian yang baik agar para pembaca kelak nantinya dapat lebih

mudah untuk memahami isi penelitian dan mampu untuk mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Berikut uraian kandungan dari setiap bab yang akan di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian bab pendahuluan didalamnya akan disampaikan mengenai tentang latar belakang penelitian dan penjelasan permasalahan yang ada dan akan diteliti dalam penelitian ini. Bab ini akan berisikan bagian-bagian seperti latar belakang masalah, pertanyaan rumusan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan penjelasan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian bab tinjauan pustaka akan dikemukakan berbagai konsep dan teori yang akan dipergunakan sebagai kajian dalam penelitian. Konsep dan teori ini nantinya berguna sebagai pandangan yang membantu untuk menjelaskan hasil dari temuan dalam penelitian nantinya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian bab metodologi penelitian akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dalam bab ini akan disampaikan dalam bagian-bagian yaitu penjelasan objek penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, sumber data yang akan digunakan, serta teknis analisis data yang akan digunakan, dan juga merancang tabel rencana waktu penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian bab hasil dan pembahasan tentunya akan menguraikan sumber data yang digunakan, kemudian data diolah menggunakan pendekatan yang telah dipilih, dan nantinya akan dihasilkan temuan dalam hasil dari temuan menggunakan pendekatan yang dipilih. Hasil temuan yang didapatkan nantinya akan didiskusikan dalam garis besar konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang digunakan dan yang telah disampaikan. Dalam bab ini akan berisikan bagian diskusi dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian bab kesimpulan dan saran yang menjadi bagian terakhir dalam penelitian ini, tentunya akan menguraikan mengenai rangkuman hasil temuan dan analisis data dalam pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya. Rangkuman akan berisikan hal-hal yang menyinggung kaidah yang telah digunakan dalam penelitian dengan hasil yang dimiliki dalam penelitian. Selain menyampaikan kesimpulan, peneliti juga memberikan kiat untuk adanya keinginan pengembangan penelitian yang telah dilakukan, guna untuk menghasilkan kebermanfaatan akademis maupun praktis. Dalam bab ini terdapat bagian-bagian yaitu kesimpulan dan saran.